



Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias

Irene Vebrini Gulo¹, Sophia Molinda Kakisina², Eliagus Telaumbanua³, Maria Magdalena Batee⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias.

Abstract

This study aims to explore the role of financial inclusion in developing MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Nias Regency. Additionally, the study seeks to identify the internal and external obstacles faced by MSME actors, evaluate the guidance provided by the government, and formulate strategies to enhance the role of financial inclusion. The research method used is descriptive qualitative, involving data collection through observations and interviews with MSME actors and local government officials. The results of the study indicate that financial inclusion plays a vital role in providing capital access for MSME actors in Nias Regency, although there are still obstacles such as limited capital and difficult financial access. The conclusion of this study is that the Nias Regency government has provided support, but further efforts are needed to improve financial access, financial literacy, and the development of financial service products that meet the needs of MSMEs. Therefore, the study advocates for the simplification of administrative processes, the enhancement of financial literacy, and the development of more suitable financial products as strategies to enhance the role of financial inclusion in developing MSMEs in Nias Regency.

Keywords: Financial Inclusion; Business; Micro small and Medium Enterprises.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi pelaku UMKM, mengevaluasi pembinaan yang diberikan oleh pemerintah, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan peran inklusi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM dan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran vital dalam memberikan akses modal bagi pelaku UMKM di Kabupaten Nias, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan modal dan sulitnya akses keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah Kabupaten Nias telah memberikan dukungan, namun diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan akses keuangan, literasi keuangan, dan pengembangan produk layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Oleh karena itu, penelitian mendukung adanya penyederhanaan proses administratif, peningkatan literasi keuangan, dan pengembangan produk keuangan yang lebih sesuai sebagai strategi untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Bisnis; Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Article info

Received (22/03/2024)

Revised (24/04/2024)

Accepted (28/05/2024)

Corresponding_ irenevebrinigulo2102@gmail.com

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Vo et al., 2019) berpendapat bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki signifikansi yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usaha yang ada. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan daya beli masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nainggolan (Ojekalu et al., 2019), bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia secara umum. Menurut data Kementerian Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2020, UMKM menyumbang sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha di negara ini. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,91 persen atau setara dengan 8.500 triliun, sementara terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, posisi UMKM dalam perekonomian nasional dapat dianggap sangat penting dan strategis. Hal ini terjadi karena dominasi signifikan UMKM dalam struktur perekonomian Indonesia.

Pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka karena akses terbatas terhadap layanan keuangan, yang dapat menghambat potensi mereka dalam memperluas operasi, meningkatkan produksi, dan mengakses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses keuangan bagi UMKM guna mendorong pengembangan UMKM yang inklusif. Pengembangan UMKM harus menjadi prioritas utama dalam sistem ekonomi kerakyatan, karena sektor ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, tetapi juga untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dengan mendorong akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan (Reinaldo et al., 2020).

Penting untuk dicatat bahwa inklusi keuangan menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah telah melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan, terutama di sektor UMKM, dan secara rutin memperbarui peraturan dan undang-undang terkait UMKM. Pentingnya inklusi keuangan juga diperhatikan oleh pemerintah daerah yang memiliki potensi UMKM di wilayahnya. Dengan memperluas akses keuangan, pemerintah dapat memberikan dukungan finansial dan layanan yang memadai, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Langkah-langkah ini akan membantu pelaku usaha UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mengoptimalkan potensi ekonomi daerah secara keseluruhan (Gandhi et al., 2019). Oleh karena itu, inklusi keuangan yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak harus menjadi strategi utama untuk memperkuat sektor UMKM dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif.

Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga (Gandhi et al., 2019). Inklusi keuangan merupakan konsep yang penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep ini mencakup pentingnya memberikan akses yang luas dan adil terhadap produk dan layanan keuangan bagi UMKM. Akses yang memadai terhadap instrumen keuangan menjadi kunci untuk membantu UMKM mengatasi hambatan dalam mengembangkan usahanya. Beberapa instrumen keuangan yang dapat mendukung inklusi keuangan bagi UMKM antara lain adalah kredit mikro yang memberikan akses ke pembiayaan usaha yang terjangkau, asuransi yang melindungi UMKM dari risiko keuangan yang tidak terduga, dan tabungan yang memungkinkan UMKM mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan memiliki akses terhadap instrumen keuangan ini, UMKM dapat memperluas operasinya, mengembangkan produk atau layanan baru, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kerentanan ekonomi (Kondasani et al., 2019). Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi kunci dalam memberdayakan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran inklusi keuangan memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM dalam berbagai aspek. Berdasarkan hasil penelitian (Vo et al., 2019), terdapat dua temuan yang menarik. Pertama, inklusi keuangan memiliki potensi untuk memicu pertumbuhan UMKM baru dan juga peningkatan pertumbuhan ekonomi secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan, seperti kredit dan tabungan, dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kedua, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan dalam jangka pendek belum mampu secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal menekan angka kemiskinan. Hal ini menandakan bahwa walaupun ada akses terhadap layanan keuangan, terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu diperhatikan dalam upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gonzalez-Aleu et al., 2018), menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang mencakup pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM di Madura. Pelayanan yang baik dalam hal penyediaan informasi, konsultasi, dan bimbingan keuangan dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM. Akses permodalan yang memadai juga penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM, sementara pendampingan dalam bentuk bimbingan teknis, manajemen,

dan strategi pemasaran juga berperan penting. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah Madura.

Peran inklusi keuangan pada tahun 2017 pernah diteliti oleh Laila Nurjannah dengan judul Peran inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM di Yogyakarta (Studi Pada Anggota PLUT-KUMKM DIY) di mana didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan pelayanan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,443. Aksesibilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pendampingan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,0002.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang kompleks dan perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas. Sementara inklusi keuangan dapat memberikan dorongan bagi perkembangan UMKM secara umum, upaya yang lebih holistik dan terpadu mungkin diperlukan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, memastikan inklusi keuangan yang kuat dan inklusif akan berdampak positif bagi perkembangan dan keberlanjutan UMKM, serta pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Franken et al., 2021).

Salah satu wilayah di Sumatra Utara yang memerlukan perbaikan secara terus menerus di berbagai sektor adalah Kabupaten Nias, yang terletak di Pulau Nias ujung bagian Barat Indonesia. Saat ini, pemerintah Kabupaten Nias sangat mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa salah satu masalah yang dihadapi di Kabupaten Nias adalah masalah UMKM. UMKM di Kabupaten Nias masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. (1) faktor internal, meliputi keterbatasan modal, produksi, pemasaran produk, dan sumber daya manusia; (2) faktor eksternal, meliputi masalah pengembangan dan pembinaan UMKM oleh dinas terkait yaitu Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias yang masih belum sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha serta akses terbatas UMKM ke lembaga keuangan. Keterbatasan akses keuangan UMKM ke lembaga keuangan akan berdampak pada perkembangan modal UMKM, di mana para pelaku UMKM akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal dari lembaga keuangan tersebut. UMKM merupakan unit yang strategis dalam menggerakkan perekonomian karena dapat menjangkau lapisan masyarakat terbawah (Bouranta et al., 2019).

Tingkat aksesibilitas layanan keuangan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan di Kabupaten Nias. Dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan, seperti pembiayaan usaha, kredit, dan perbankan, UMKM di Kabupaten Nias akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik. Ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nias secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian "peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan yang formal dan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Menurut Bank Dunia (2018), inklusi keuangan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan keuangan yang mencakup tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital membantu individu dan pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk mengelola risiko, menabung untuk masa depan, dan memanfaatkan peluang ekonomi (Burka, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor ekonomi yang vital di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil dan menengah memiliki definisi yang serupa, tetapi dengan skala usaha dan jumlah karyawan yang lebih besar. UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional (van Kemenade & Hardjono, 2019).

Hubungan Inklusi Keuangan dan Pengembangan UMKM

Inklusi keuangan berperan strategis dalam pengembangan UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gandhi et al., 2019), akses terhadap layanan keuangan formal seperti pinjaman dan asuransi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan modal kerja, melakukan ekspansi usaha, dan mengelola risiko bisnis. Akses ke kredit

memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi dalam peralatan baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan merespon permintaan pasar yang berkembang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Berbagai faktor mempengaruhi tingkat inklusi keuangan, termasuk infrastruktur keuangan, regulasi pemerintah, dan literasi keuangan masyarakat. (Reinaldo et al., 2020) menyatakan bahwa keberadaan lembaga keuangan yang tersebar luas dan regulasi yang mendukung adalah kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, literasi keuangan yang rendah seringkali menjadi penghambat bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia.

Tantangan dan Peluang Inklusi Keuangan di Sektor UMKM

Meskipun inklusi keuangan menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses layanan keuangan (Franken et al., 2021). Tantangan ini termasuk persyaratan dokumentasi yang ketat, kurangnya jaminan, dan biaya transaksi yang tinggi. Di sisi lain, kemajuan teknologi finansial (fintech) telah membuka peluang baru untuk meningkatkan inklusi keuangan. Teknologi mobile banking dan platform peer-to-peer lending, misalnya, telah membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh UMKM di berbagai daerah terpencil.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias. Metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten. Penelitian ini mengumpulkan data dari pengusaha UMKM dan pejabat Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias, dan menganalisis data tersebut secara deskriptif dan interpretatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Vo et al., 2019).

Populasi penelitian terdiri dari 1227 pelaku UMKM di Kabupaten Nias, dengan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti ukuran usaha, jenis usaha, lama usaha beroperasi, dan lokasi usaha. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dan observasi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dan kedalaman dalam pengumpulan data kualitatif, sementara observasi terstruktur melibatkan keterbukaan dan transparansi dari peneliti kepada sumber data (Shayestehfar & Yazdani, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Franken et al., 2021). Reduksi data bertujuan untuk mempersempit fokus analisis pada aspek-aspek yang relevan, penyajian data mengorganisir informasi secara sistematis untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi hasil analisis yang dikaitkan dengan teori atau kerangka pemikiran yang relevan. Model ini membantu menghasilkan penjelasan dan pemahaman mendalam tentang peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias.

IV. HASIL/TEMUAN

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan kunci mengenai peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias. Temuan utama meliputi:

1. **Inklusi Keuangan sebagai Kunci Perkembangan UMKM:** Inklusi keuangan diidentifikasi sebagai elemen penting dalam memberikan akses modal yang esensial bagi pengembangan usaha. Modal dari lembaga keuangan membantu UMKM mengatasi kendala keuangan untuk pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan pendanaan operasional lainnya. Hal ini sejalan dengan teori (Durairatnam et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan.
2. **Tantangan dalam Akses Keuangan:** UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan, terutama terkait proses administratif yang rumit dan birokrasi yang memakan waktu. Ada juga kesulitan dalam memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia. Upaya untuk mengatasi tantangan ini meliputi penyederhanaan proses administratif, peningkatan literasi keuangan, dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan UMKM (Durairatnam et al., 2021).
3. **Sumber Modal:** Sumber modal UMKM bervariasi, termasuk pinjaman dari keluarga dan teman, serta modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memanfaatkan berbagai sumber modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya (van Kemenade & Hardjono, 2019).
4. **Pengelolaan Keuangan UMKM:** Pengelolaan keuangan UMKM masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang tidak membuat laporan keuangan secara teratur, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman menyeluruh tentang kondisi keuangan usaha mereka. Upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan

mencakup peningkatan literasi keuangan, penggunaan aplikasi keuangan, dan pelatihan pengelolaan keuangan (Gonzalez-Aleu et al., 2018).

5. Mengatasi Hambatan Internal dalam Bisnis: Keterbatasan modal menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM. Untuk mengatasi ini, UMKM sering mencari investasi dari keluarga dan teman, meskipun ini tidak selalu mencukupi kebutuhan modal (Reinaldo et al., 2020).
6. Dukungan dari Pemerintah: Pemerintah telah memberikan berbagai dukungan, termasuk modal, pelatihan, pengurusan izin legalitas, dan promosi produk. Dukungan ini diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Gandhi et al., 2019).
7. Strategi untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan: Strategi yang direkomendasikan mencakup pendirian lebih banyak kantor cabang bank di daerah terpencil, pembentukan koperasi atau kelompok UMKM, dan peningkatan infrastruktur keuangan (Vo et al., 2019).
8. Peran Lembaga Keuangan: Lembaga keuangan telah berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM, namun masih diperlukan peningkatan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan.

V. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inklusi keuangan dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Nias. Inklusi keuangan tidak hanya memberikan akses ke modal, tetapi juga membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini sesuai dengan pandangan (Kondasani et al., 2019) yang menekankan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha.

Namun, meskipun inklusi keuangan berperan penting, UMKM di Kabupaten Nias masih menghadapi berbagai tantangan. Proses administratif yang rumit dan birokrasi yang memakan waktu merupakan hambatan signifikan bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang tepat, yang dapat merugikan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam penyederhanaan proses administratif dan peningkatan literasi keuangan, seperti yang disarankan oleh (van Kemenade & Hardjono, 2019).

Pengelolaan keuangan yang tidak optimal juga menjadi isu kritis. Banyak UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, sehingga tidak dapat memantau kondisi keuangan secara efektif. Ini menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang informatif dan strategis. Implementasi laporan keuangan yang lebih baik dan pelatihan pengelolaan keuangan sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk modal, pelatihan, dan promosi produk lokal dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka (Durairatnam et al., 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam inklusi keuangan untuk UMKM di Kabupaten Nias, masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Dukungan yang berkelanjutan dan strategis dari pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memainkan peran krusial dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias. Akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan membantu UMKM mengatasi kendala modal, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan bisnis. Namun, tantangan signifikan seperti proses administratif yang rumit, birokrasi yang memakan waktu, serta rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang belum optimal di kalangan UMKM mengindikasikan perlunya upaya peningkatan dalam hal literasi keuangan dan penggunaan alat bantu pengelolaan keuangan. Dukungan dari pemerintah, termasuk pemberian modal, pelatihan, dan promosi produk, telah membantu mengatasi beberapa tantangan, tetapi masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan.

Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan inklusi keuangan. Strategi yang disarankan, seperti penyederhanaan proses administratif, peningkatan literasi keuangan, dan pengembangan produk serta layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, UMKM di Kabupaten Nias dapat lebih efektif memanfaatkan layanan keuangan untuk meningkatkan daya saing dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal.

REFERENSI

- Bouranta, N., Psomas, E., Suárez-Barraza, M.F., & Jaca, C. (2019). The key factors of total quality management in the service sector: a cross-cultural study. *Benchmarking*. Vol. 26 No. 3. <https://doi.org/10.1108/BIJ-09-2017-0240>
- Burka, I. (2020). How managers in poland use the principles and instruments of the kaizen philosophy in their personal lives – the personal kaizen approach. *Quality Innovation Prosperity*. Vol. 24 No. 2. <https://doi.org/10.12776/QIP.V24I2.1396>
- Durairatnam, S., Chong, S.C., Jusoh, M., & Dharmaratne, I.R. (2021). Does people-related total quality management “work” for people? An empirical study of the Sri Lankan apparel industry. *TQM Journal*. Vol. 33 No. 6. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2020-0140>
- Franken, J.C.M., van Dun, D.H., & Wilderom, C.P.M. (2021). Kaizen event process quality: towards a phase-based understanding of high-quality group problem-solving. *International Journal of Operations and Production Management*. Vol. 41 No. 6. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2020-0666>
- Gandhi, S.K., Sachdeva, A., & Gupta, A. (2019). Impact of service quality on satisfaction and loyalty at manufacturer-distributor dyad: Insights from Indian SMEs. *Journal of Advances in Management Research*. Vol. 16 No. 1. <https://doi.org/10.1108/JAMR-12-2017-0120>
- Gonzalez-Aleu, F., Van Aken, E.M., Cross, J., & Glover, W.J. (2018). Continuous improvement project within Kaizen: critical success factors in hospitals. *TQM Journal*. Vol. 30 No. 4. <https://doi.org/10.1108/TQM-12-2017-0175>
- Hatta, M., & Samad, A. (2022). Analisis Kepuasan pada Pegawai Negeri Sipil pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Terhadap Pelayanan Sub Bagian Umum BKAD Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*. Vol. 1 No. 1.
- Kurnia, M.F., Safar, I., Nuhadi, M.F. (2024). The Role of Knowledge and Talent Management in Honorary Teachers in Makassar. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*. Vol. 8 No. 2.
- Kondasani, R.K.R., Panda, R.K., & Basu, R. (2019). Better healthcare setting for better healthcare service quality: An empirical analysis of Indian consumers’ perspective. *International Journal of Quality and Reliability Management*. Vol. 36 No. 10. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-05-2018-0120>
- Nurjannah., Bakri, A.M., Mujahid., Suyuthi, N.F., & Hatta, M. (2024). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 4 No. 2.
- Ojekalu, S.O., Ojo, O., Oladokun, T.T., & Olabisi, S.A. (2019). Effect of demographic characteristics on service quality perception: Evidence from occupiers of shopping complex in Ibadan, Nigeria. *Property Management*. Vol. 37 No. 3. <https://doi.org/10.1108/PM-07-2018-0040>
- Riyadi, S., & Safar, I. (2021). Impact Of Corporate Social Responsibility On The Company's Reputation In Manufacturing Companies In The Basic Industry And Chemicals Sector, Cement Sub-Sector Listed On The IDX 2012-2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 22 No. 1.
- Reinaldo, L. da S.P., Neto, J.V., Caiado, R, G.G., & Quelhas, O,L,G. (2020). Critical factors for total quality management implementation in the Brazilian construction industry. *TQM Journal*. Vol. 33 No. 5. <https://doi.org/10.1108/TQM-05-2020-0108>
- Safar, I., Takdir, S., & Asdar, M. (2023). Implementation Of Management Strategy For Private Higher Education In Palopo City. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*. Vol. 7 No. 4.
- Safar, I., Wahyu, Samad, A., Nurdin, N., & Ariska. (2024). The Role of Leadership As Moderation: The Relationship Of Knowledge Management To Lecturer Performance. *Jurnal Dimensi*. Vol. 13. No. 1.
- Shayestehfar, R., & Yazdani, B. (2019). Bank service quality: A comparison of service quality between BSI branches in Isfahan and Dubai. *TQM Journal*. Vol. 31 No. 1. <https://doi.org/10.1108/TQM-04-2018-0052>
- Van, E, K., & Hardjono, T,W. (2019). Twenty-first century Total Quality Management: the Emergence Paradigm. *TQM Journal*. Vol. 31 No. 2. <https://doi.org/10.1108/TQM-04-2018-0045>
- Vo, B., Kongar, E., & Barraza, M,F,S (2019). Kaizen event approach: a case study in the packaging industry. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 68 No. 7. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2018-0282>